

Peningkatan Keterampilan Membaca Untuk Menemukan Ide Pokok Pada Teks Eksplanasi Dengan Metode CIRC Dan Teknik Permainan Media Tempel Pada Siswa Kelas VIII D MTsN 1 Hulu Sungai Utara

Fatmawati

MTsN 1 Hulu Sungai Utara
fatmawati.alabio@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajara, dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi pada siswa kelas VIII D MTsN 1 HSU setelah dilakukan pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan ide pokok dengan metode *CIRC* dan teknik permainan media tempel. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada siswa kelas VIII D MTsN 1 HSU dengan dua siklus. Tahapan tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I dan siklus II, proses pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi menggunakan metode *CIRC* dan teknik permainan media tempel mengalami peningkatan ke arah positif. Kesimpulan yang dapat diambil dari siklus I, siswa belum terlalu siap menerima pembelajaran. Pada siklus II, menunjukan peningkatan dibanding siklus I karena proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Penelitian keterampilan membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi siswa kelas VIII D MTsN 1 HSU, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan berdasarkan hasil analisis data. Nilai rata-rata siswa pada pembelajaran siklus I adalah 56,2 dan dalam kategori kurang. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa setelah diberi tindakan adalah 75,7 dan berkategori baik. Setelah diberi tindakan siklus I dan siklus II, peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 14,7 %. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VIII D MTsN 1 Hulu Sungai Utara Tahun Pelajatan 2019/2020.

Kata kunci: *Membaca, CIRC, Permainan media tempel.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengutamakan aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan unsur penting dari semua keterampilan berbahasa. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, karena membaca merupakan salah satu fungsi penting dalam hidup. Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis disebut dengan membaca (Tarigan 1990:53). Agar makna kata-kata secara individual dapat diketahui, maka suatu proses menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas. Pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik jika hal tersebut tidak dipenuhi.

Proses kompleks yang terdiri dari dua tahap yang merupakan pengertian dari membaca. Pertama yaitu tahap melakukan pembedaan oleh individu terhadap apa yang dilihatnya, tahap berikutnya menganalisa, memutuskan, dan mengevaluasi hal yang

dibaca dan berusaha diingat kembali oleh individu. Orang menilai membaca itu secara umum identik dengan belajar dalam arti memperoleh informasi. Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis merupakan pengertian dari membaca menurut Hodgson (dalam Tarigan 2008:7). Untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis merupakan tujuan dari membaca menurut penjelasan Hodgson.

Akhadiyah et al (1991) mengatakan bahwa membaca adalah beberapa kegiatan terpadu yang mencakup suatu kesatuan kegiatan, misalnya menghubungkan bunyi dengan maknanya, mengenali huruf dan kata-kata, serta maksud dari bacaan yang ditarik kesimpulannya. Proses rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif yang merupakan hakikat dari membaca.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, bahwa suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis adalah pengertian dari membaca. Menolong siswa untuk mengerti strategi membaca merupakan tujuan dari membaca, menurut Otto dkk. (dalam Suroso 2007:21) dalam *How To Teach Reading*. Syarat yang diperlukan ada dua, yaitu keadaan apa yang dibutuhkan agar minat baca siswa tumbuh dan keadaan apa yang diperlukan guru agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran membaca.

Mencari dan memperoleh informasi merupakan tujuan utama membaca yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:9-10). Tujuan yang lain dari membaca yakni: (1) penemuan yang dilakukan sang tokoh harus diketahui, (2) mendapatkan gagasan pokok, (3) susunan atau urutan organisasi cerita harus diketahui, (4) kesimpulan dibuat dari membaca, (5) membaca untuk mengklasifikasikan, (6) nilai/ evaluasi diperoleh dari membaca.

Pembelajaran membaca telah mendapatkan tempat yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya bahasa Indonesia, tetapi sangat minimnya perhatian terhadap pemahaman dan minat baca siswa. Jika bacaan terlalu banyak dan membosankan membuat guru kesulitan menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini juga terjadi di MTsN 1 Hulu Sungai Utara pada siswa kelas VIII. Pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi pada siswa kelas VIII D MTsN 1 Hulu Sungai Utara secara umum, dapat dikatakan masih rendah. Siswa dituntut untuk mencapai indikator dalam pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Perolehan nilai rata-rata secara klasikal hanya 31,3% yang dinyatakan tuntas dari target KKM yaitu 70.

Berdasarkan observasi di atas, langkah-langkah mengantisipasi sekaligus memperbaiki proses pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi perlu diupayakan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, metode Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC) dengan teknik permainan media tempel digunakan peneliti untuk mengatasi masalah ini sehingga keterampilan membaca siswa kelas VIII dapat meningkat khususnya membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi.

Metode agar siswa mampu saling membantu satu dengan yang lain yang diklasifikasikan secara heterogen disebut dengan metode CIRC. Slavin (2008:204) mengatakan bahwa ada tiga unsur penting dalam metode CIRC, yaitu terkait dengan pengajaran langsung dalam kegiatan-kegiatan dasar, memahami bacaan yang diajarkan, dan menulis terpadu serta seni berbahasa.

Manfaat metode CIRC bagi siswa adalah siswa diharapkan juga bisa mengembangkan keterampilan berbahasa lain yaitu menulis, bukan hanya diajarkan agar dapat membaca dan menemukan ide pokok saja. Penggunaan media pembelajaran khususnya media tempel juga merupakan aspek lain yang mendukung pembelajaran ini. Manfaat media tempel bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar. Usaha guru membangkitkan motivasi siswa, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Dengan penerapan metode CIRC dan teknik permainan media tempel, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi pada siswa kelas VIII D MTsN 1 Hulu Sungai Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) agar diperoleh data yang valid untuk mendapatkan hasil terbaik. Bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan dalam pembelajaran merupakan definisi dari penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan demikian, pelaksanaan kajian dimaksudkan untuk meningkatkan tindakan-tindakan dan kemampuan rasional sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan beberapa siklus, yaitu pada siklus I, terdiri atas dua pertemuan dalam proses tindakan dan siklus II juga terdiri atas dua pertemuan dalam proses tindakan.

Pelaksanaan penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII D MTsN 1 Hulu Sungai Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan lama tindakan tiga bulan dari bulan Agustus s/d bulan Oktober. Penelitian dilakukan dengan 4 pertemuan dan tiap pertemuan terdiri dari 2

jam pelajaran dalam 2 siklus. Pada tanggal 7 dan 11 September 2019 dilaksanakan siklus I, sedangkan pada tanggal 26 dan 28 September 2019 dilaksanakan siklus II.

Siswa kelas VIII D sebagai subjek penelitian keterampilan membaca untuk menemukan ide pokok melalui metode CIRC dan permainan media tempel. Adapun sumber datanya adalah siswa kelas VIII D sejumlah 22 siswa, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes dan nontes. Metode CIRC dan permainan media tempel menggunakan soal tes untuk mengungkap data tentang keterampilan membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi dan menuliskan kembali isi teks eksplanasi .

Observasi aktivitas siswa dalam mengikuti metode pembelajaran CIRC dan media tempel untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi diperoleh melalui instrumen nontes. Bentuk tes uraian merupakan instrument penelitian yang berupa tes tertulis. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dan keputusan diambil berdasarkan nilai kumulatif yang berpedoman pada skala empat seperti Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Kumulatif Membaca untuk Menemukan Ide Pokok pada Teks Eksplanasi dengan Metode CIRC dan Teknik Permainan Media Tempel.

Skor	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
0-54	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masing-masing siklus hasil penelitian keterampilan membaca dan keterampilan menulis mencakup skor yang dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 pada teks pertama siklus I menunjukkan kategori sangat baik dengan skor 40 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 16,7% pada keterampilan membaca teks aspek menemukan ide pokok pada teks eksplanasi. Skor 30 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 37,5 % dengan kategori baik. Skor 20 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 33,3 % dengan kategori cukup. Skor 10 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 12,5 % dengan kategori kurang.

Pada teks kedua siklus I menunjukkan kategori sangat baik dengan skor 40 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 14,3 % pada keterampilan membaca teks aspek menemukan ide pokok pada teks eksplanasi. Skor 30 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 53,6% dengan kategori baik.. Skor 20 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 28,6 % dengan kategori cukup. Skor 10 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 3,6 % dengan kategori kurang. Sedangkan teks pertama pada siklus II keterampilan membaca teks aspek menemukan ide pokok pada teks eksplanasi dengan kategori sangat baik untuk skor 40

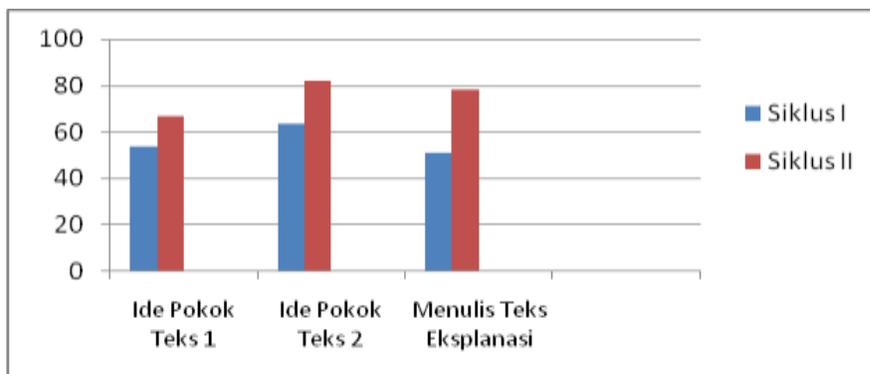
dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 13,6 %. Skor 30 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 55,9 % dengan kategori baik. Skor 20 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 32,5 % dengan kategori cukup. Pada teks kedua siklus II menunjukkan kategori sangat baik dengan skor 40 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 50 % pada keterampilan membaca teks pada teks kedua aspek menemukan ide pokok pada teks eksplanasi. Skor 30 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 41,7 % dengan kategori baik. Skor 20 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,3 % dengan kategori cukup.

Tabel 2. Distribusi Skor Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Siklus I dan II

Skor Keterangan	Keterampilan Membaca				Keterampilan Menulis	
	Siklus I		Siklus II		Siklus I	Siklus II
	Teks I	Teks II	Teks I	Teks II		
85-100 Sangat baik	16,7	14,3	13,6	50	0,0	23,2
70-84 Baik	37,5	53,6	55,9	41,7	33,3	73,9
55-69 Cukup	33,3	28,6	32,5	8,3	57,8	2,9
0-54 Kurang	12,5	3,6	0,0	0,0	8,9	0,0

Keterampilan membaca teks aspek menuliskan kembali isi teks eksplanasi sesuai ide pokok masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel 2, siklus I menunjukkan skor 15 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 33,3 % dengan kategori baik. Skor 10 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 57,8 % dengan kategori cukup. Skor 5 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 8,9 % dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa skor 20 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 23,2 % pada keterampilan membaca teks aspek menuliskan kembali isi teks eksplanasi sesuai pokok yang ditemukan dengan kategori sangat baik. Skor 15 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 73,9 % dengan kategori baik. Skor 10 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,9 % dengan kategori cukup.

Peningkatan Keterampilan Membaca Untuk Menemukan Ide Pokok Pada Teks Eksplanasi Dengan Metode CIRC Dan Teknik Permainan Media Tempel Pada Siswa Kelas VIII D MTsN 1 Hulu Sungai Utara



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata Keterampilan Membaca Teks Aspek Membaca dan Menulis.

Jika dilihat dari perolehan skor pada siklus I nilai rata-rata kelas 54 meningkat sebesar 10,7 % menjadi 67 pada siklus II sehingga aspek menemukan ide pokok pertama mengalami peningkatan. Siswa sudah paham mengenai penggunaan metode dan lebih konsentrasi menemukan ide pokok pada teks eksplanasi sehingga mengalami peningkatan pada siklus II.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas 63,6 meningkat sebesar 12,6 % menjadi 82 pada siklus II sehingga aspek menemukan ide pokok pada teks eksplanasi kedua mengalami peningkatan. Pada siklus II mengalami peningkatan yang disebabkan siswa lebih konsentrasi menemukan ide pokok pada teks eksplanasi dan sudah paham mengenai penggunaan metode, guru menggunakan teks eksplanasi sebagai media pembelajaran dengan memilih tema yang tidak rumit dan mudah dipahami siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 51,1 meningkat sebesar 20,9 % menjadi 78 pada siklus II yang berarti aspek menuliskan kembali isi teks sesuai ide pokok mengalami peningkatan. Keterbatasan waktu yang dialami pada siklus I sudah mampu diatasi siswa dengan cara lebih konsentrasi dan fokus pada pekerjaannya sehingga mengalami peningkatan pada siklus II. Kesimpulan keterampilan membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi menggunakan metode Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC) dan teknik permainan media tempel berdasarkan data tersebut mengalami peningkatan dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 56,2 menjadi 75,7 pada siklus II yaitu sebesar sebesar 14,7%.

Jika dilihat dari perolehan skor pada keterampilan membaca teks aspek menemukan ide pokok pada teks eksplanasi siklus I mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh siswa yang merasa jenuh dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi sehingga menjadi kurang termotivasi, merupakan hambatan yang menjadi penyebab dalam pembelajaran ini. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang variatif menjadi salah satu penyebabnya.

Oleh sebab itu, suatu inovasi pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa sehingga menjadi lebih baik dan meningkat dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi.

Metode CIRC dan permainan media tempel merupakan salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi. Metode yang mengasah kemampuan membaca dan menulis siswa adalah metode CIRC. Agar dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan membuat siswa lebih aktif sehingga digunakan model pembelajaran CIRC. Dan untuk dapat menumbuhkan semangat siswa untuk bersaing secara sportif, digunakan juga permainan media tempel yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Megalia (2013) dengan judul penelitian “Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa” pada tahun 2013. Model Pembelajaran CIRC diterapkan sehingga kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa dapat ditingkatkan pada penelitian ini. Skor rata-rata sebesar 69 % dengan persentase ketuntasan 64 %, pada keterampilan menulis siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran CIRC, pencapaian meningkat rata-rata 79 dengan persentase ketuntasan 92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan. Tahapan teaching group sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dalam diskusi kelompoknya. Siswa tidak merasa cemas lagi dalam menulis dan merasa percaya diri dalam mendiskusikan ide-idenya. Peningkatan minat siswa dalam menulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model CIRC.

Langkah-langkah pembelajaran metode CIRC menurut Wagiran (2008), yaitu: (1) secara heterogen membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang; (2) teks diberikan guru sesuai dengan topik pembelajaran; (3) bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap teks dan ditulis siswa pada lembar kertas; (4) membacakan/mempresentasikan hasil kelompok; (5) kesimpulan bersama dibuat oleh guru; dan (6) penutup. Sehingga dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode CIRC dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) secara heterogen siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa; (2) teks yang telah disiapkan guru dibaca oleh siswa; (3) ide pada teks diidentifikasi setiap siswa selanjutnya didiskusikan dengan kelompok; (4) hasil kelompok dipresentasikan/dibacakan oleh siswa; dan (5) isi teks yang telah dibaca ditulis kembali oleh siswa.

Kesamaan hasil penelitian ini juga pernah dilaksanakan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Penemuan dalam Menyelesaikan Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Semester Ganjil di SD Negeri 1 Kalianget oleh Made Weda Satwika pada tahun 2012. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran CIRC yang dapat dilihat pada skor rata-rata klasikal pratindakan 68,2 (cukup) pada perbandingan rata-rata skor klasikal. Sedangkan skor rata-rata klasikal 75,7 (baik) pada siklus I dan rata-rata klasikal 82,2 (baik) pada siklus II. Aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model CRIC mengalami peningkatan. Maka, penelitian-penelitian sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memakai model pembelajaran CIRC masih relevan digunakan dan juga dikuatkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa temuan yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas 54 meningkat sebesar 10,7 % menjadi 67 pada siklus II sehingga aspek menemukan ide pokok pertama mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 63,6 meningkat sebesar 12,6 % menjadi 82 pada siklus II sehingga aspek menemukan ide pokok pada teks eksplanasi kedua mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 51,1 meningkat sebesar 20,9 % menjadi 78 pada siklus II yang berarti aspek menuliskan kembali isi teks sesuai ide pokok mengalami peningkatan. Kesimpulan yang dapat diambil dari keterampilan membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi menggunakan metode Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC) dan teknik permainan media tempel berdasarkan data tersebut mengalami peningkatan dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 56,2 menjadi 75,7 pada siklus II yaitu sebesar sebesar 14,7 %. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan paparan dari temuan-temuan sebelumnya bahwa penerapan metode CIRC dan teknik permainan media tempel mampu meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi siswa kelas VIII D MTsN 1 Hulu Sungai Utara tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah M.K., Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. (1991). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kanisius. Wagiran. 2008. *Modul Perkuliahan* . Semarang: Unnes.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

- Megalia, Suci Prima Ayu. (2013). *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa. Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Satwika, Made Weda. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC) Berbasis Penemuan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Semester Ganjil di SD Negeri 1 Kalianget. Mimbar PGSD*. Vol: 6 No: 1 Tahun: 2012.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooprative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Widya
- Suroso. 2007. *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.